

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Energi Panas Pembelajaran IPA Kelas IV SDN No 2 Balukang

Guslan, Yusuf Kendek Paluin, dan Ratman

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Di kelas IV SDN NO 2 Balukang, kesulitan memahami pembelajaranyang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN No. 2 Balukang dalam mata pelajaran IPA materi konsep energi panas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diambil dari lembar observasi kegiatan guru, aktivitas siswa yang diambil dari lembar observasi kegiatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I terdapat 13 orang siswa yang tuntas secara individu dari 18 siswa sehingga presentase ketuntasan klasikal 72,22% dan daya serap klasikal sebesar 68,05% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa 68,8% dan aktivitas observasi guru 60,8% dengan kategori cukup. Pada tindakan siklus II terdapat 16 siswa yang tuntas secara individu sehingga presentase ketuntasan klasikal 88,8% dan daya serap klasikal 80,8% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa 87,5% dan hasil observasi aktivitas guru 92,85% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan daya serap klasikal minimal 70% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 75%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi konsep energi panas di kelas IV No. 2 Balukang.

Kata Kunci: Keterampilan Proses, Hasil Belajar Siswa, Konsep Energi Panas dan Pembelajaran IPA.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung seumur hidup dan menginginkan semuanya yang terlibat di dalamnya senantiasa menjadikan dirinya manusia. Karena hakikatnya pendidikan bertujuan memanusiakan manusia, Sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan Nasional yang termasuk dalam UU No.20 tahun

2003 Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan cara pengajaran guru yang masih konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru yang mengajar di kelas IV SD No 2 Balukang kurang melakukan suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Selain itu guru kurang memperhatikan apakah konsep yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan tidak melakukan pendekatan dan percobaan-percobaan secara langsung. Akibatnya, guru mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah diajarkan.

Salah satu konsep yang masih sulit dipahami siswa dalam pembelajaran IPA adalah konsep energi panas. Hal ini disebabkan guru masih sulit untuk menerapkan strategi dan pendekatan-pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran tersebut agar siswa mampu menerima dan memahami materi ajar sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya siswa cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran, dan kurang terlibat dalam lingkungan belajar yang konkrit sehingga siswa tidak berkesempatan untuk melakukan percobaan-percobaan yang dapat memberikan pengalaman dan meningkatkan kreativitasnya.

Pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA berarti guru memandang siswa adalah subyek belajar yang diharapkan dapat mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indrawati *dalam* Trianto (2010) sebagai berikut keterampilan proses adalah keterampilan intelektual sosial maupun sosok yang diperlukan untuk dapat mengembangkan lebih lanjut pengetahuan atau konsep yang dimiliki. Dengan dimilikinya keterampilan ini siswa berpeluang untuk dapat memperoleh konsep-konsep baru atau informasi-informasi baru.

Keterampilan proses yang perlu dilatihkan kepada siswa dan pembelajaran IPA adalah keterampilan yang mampu membentuk sikap ilmiah kepada anak. Dimiyati *dalam* Hafid (1996) menyatakan bahwa jenis-jenis pendekatan keterampilan

proses terdiri dari tujuh keterampilan yaitu : (1) mengamati (2) menggolongkan (mengklasifikasi), (3) menginterfensi (menafsirkan), (4) meramalkan, (5) menerapkan, (6) merencanakan, dan (7) mengkomunikasikan.

Dari data awal terlihat dari 18 jumlah orang siswa diantaranya: 6 siswa mendapat nilai rendah dengan kategori sangat kurang (SK), 6 siswa mendapat nilai rendah dengan kategori kurang (K), 4 siswa mendapat nilai rendah dengan kategori cukup (C), dan 2 siswa mendapat nilai baik dengan kategori baik (B). Sehingga jumlah rata-rata nilai yang dicapai yaitu 50,0 dari standar keberhasilan minimal 70,0.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep energi panas di kelas IV SDN 2 Balukang? Berdasarkan temuan tersebut perlu diadakan penelitian dengan judul “Penerapan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Konsep Energi Panas Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Balukang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep energi panas di kelas IV SDN 2 Balukang dengan penerapan pendekatan keterampilan proses. Temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan teori pembelajaran IPA pada umumnya dan khususnya dalam Pembelajaran IPA tentang energi panas dalam pendekatan keterampilan proses, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan meningkatkan perencanaan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi proses serta hasil pembelajaran konsep energi panas, dapat meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran konsep energi panas dengan perasaan menyenangkan (*enjoy*) karena mereka diarahkan untuk berpikir kritis dan dapat memberikan upaya pengembangan mutu dalam pembelajaran sehingga berindikasi meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah dan mampu mengembangkan profesionalisme guru.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc. Taggart *dalam* Dahlia (2012:132). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4)

Refleksi. Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dan direfleksikan, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada materi energy panas di kelas IV SDN No.2 Balukang. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No 2 Balukang. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 18 orang siswa, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

- 1) Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
- 2) Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Teknik analisa data terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif dimana data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

a. Persentase daya serap individu = $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum soal}} \times 100\%$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu > 65%.

b. Ketuntasan belajar secara Klasikal = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika > 70% siswa yang telah tuntas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pratindakan

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I dan II ada baik dilaksanakan tes awal pratindakan. Adapun hasil awal pratindakan menunjukkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 62,5 dengan

ketuntasan belajar 44.44%. Hal ini menunjukkan rendahnya ketuntasan belajar siswa sehingga diperlukan suatu tindakan.

Siklus I

a. Perencanaan

Setelah menelaah masalah yang terjadi, kemudian melakukan diskusi dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan teman sejawat, maka peneliti menyusun serangkaian langkah-langkah perencanaan untuk melakukan tindakan siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan/persiapan tersebut adalah sebagai berikut: (1) mencari materi pelajaran di buku paket yang relevan dengan KTSP dan silabus; (2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses; (3) membuat lembar kerja kelompok; (4) membuat serangkaian soal-soal yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran; (5) membuat pedoman observasi aktivitas guru dan siswa; (6) menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan pada Hari Rabu, 20 Maret 2014 pukul 7.15 – 9.00 WITA yang dihadiri 18 orang siswa. Pada tindakan siklus I ini, peneliti bertindak sebagai pengajar/guru, sedangkan wali kelas IV bertindak sebagai observer yang dibantu oleh teman sejawat.

Proses pembelajaran siklus I diawali dengan mengecek kesiapan belajar siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan membagi siswa dalam 4 kelompok heterogen, dimana 2 kelompok terdiri atas 4 orang dan terdapat 2 kelompok yang terdiri dari 5 siswa.

Observasi

Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Obserbasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahap	Aspek yang diamati	Skor
Awal	• Memotivasi Siswa	2
	• Menyampaikan indikator pembelajaran	2
	• Menyiapkan benda-benda dibutuhkan dalam pembelajaran untuk demonstrasi	3
Inti	• Menjelaskan materi pokok	2
	• Dengan pendekatan proses, menjelaskan materi energi panas	3
	• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2
Akhir	• Menyimpulkan materi dan memberi evaluasi untuk Mengetahui kemampuan siswa memahami materi energi panas melalui Pendekatan proses	3
Jumlah Skor		17
Skor Maksimal		28
Persentase perolehan: $(17/28) \times 100\% = 60,7\%$, Kriteria: Cukup		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel di atas menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 17 dari skor maksimal 28 diperoleh presentase rata-rata 60,7% dengan kriteria rata-rata baik. Hasil yang diperoleh belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga pada siklus ini penelitian dikatakan belum berhasil atau penggunaan pendekatan proses dalam materi energi panas belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 2 Balukang.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran melalui pendekatan proses di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Aspek yang diamati	Skor
Awal	- Siswa memperhatikan informasi yang Disampaikan guru	3
Inti	- Memperhatikan penjelasan materi energi panas melalui pendekatan proses oleh guru	2
	- Mengajukan Pertanyaan	3
Penutup	- Siswa siap dengan evaluasi yang diberikan oleh guru	3
Jumlah Skor		11
Skor Maksimal		16
Persentase perolehan: $(11/16) \times 100\% = 68,8 \%$		
Kriteria: Baik		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel diatas menunjukkan jumlah skor yang diperoleh dari semua item penilaian adalah 11 dari 16 skor total dan presentasi rata-rata 68,8% dengan kriteria baik.

Tes

Data yang diperoleh dari tes yang dilakukan di akhir tindakan dengan presentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 72,22%, belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%. Sedangkan presentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 68,05% sudah mencapai target yang ditetapkan, yaitu DSK = 65%

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan tes hasil tindakan siklus I selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi siklus I dapat dikemukakan kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan siklus I beserta analisis penyebab dan rekomendasinya, seperti pada tabel 3 dan 4 berikut.

Tabel 3. Kelebihan dan Analisis Penyebab Siklus I

No	Kelebihan	Analisis Penyebab
1	Siswa lebih termotivasi untuk belajar IPA	Materi yang disajikan bervariasi, dan melakukan percobaan IPA melalui pendekatan proses untuk menerapkan teori yang sedang dipelajari

Tabel 4. Kekurangan, Analisis penyebab dan Rekomendasi Perbaikan Siklus I

No	Kekurangan	Analisis Penyebab	Rekomendasi
1.	Sebagian siswa kurang aktif menyelesaikan LKS	Siswa yang kurang aktif masih mengandalkan siswa yang lebih pintar	Peneliti lebih memperhatikan dan memotivasi siswa yang kurang aktif agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya
2	Siswa masih cenderung bermain dengan temannya dan kurang memperhatikan penjelasan guru	Guru mengarahkan siswa agar aktif dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan	Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan motivasi berupa pertanyaan dan melibatkan siswa dalam kegiatan.

Selain dari beberapa kekurangan pada siklus di atas, dari hasil analisis tes hasil belajar diperoleh presentase ketuntasan klasikal yaitu 72,22% dan dan hasil ini belum mencapai indikator ketuntasan klasikal.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisa.

a. Perencanaan

Setelah dilakukan analisis dan refleksi tindakan siklus I, maka kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

1. Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II.
2. Menyiapkan alat dan bahan untuk materi.
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

4. Mempersiapkan tes hasil belajar siklus II.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2014 pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dan hari Kamis tanggal 3 April 2014 pelaksanaan tes akhir siklus II, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Tahapan tindakan ini yaitu tahap pedahuluan, tahap inti, dan tahap akhir.

c. Observasi

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

• **Aktivitas Guru**

Lembar observasi aktivitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Skor
Awal	• Memotivasi Siswa	3
	• Menyampaikan indikator pembelajaran	3
	• Menyiapkan benda-benda dibutuhkan dalam pembelajaran untuk demonstrasi	4
Inti	• Menjelaskan materi pokok	4
	• Dengan pendekatan proses, menjelaskan materi energi panas	4
	• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	4
Akhir	• Menyimpulkan materi dan memberi evaluasi untuk Mengetahui kemampuan siswa memahami materi energi panas melalui Pendekatan proses	4
Jumlah Skor		26
Skor Maksimal		28
Persentase perolehan: $(17/28) \times 100\% = 92,85\%$, Kriteria: Sangat Baik		

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel di atas menunjukkan keberhasilan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran menurut pengamat rata-rata dalam kategori sangat baik. Keberhasilan ini dapat juga ditunjukkan oleh setiap indikator

penilaian dan presentase nilai rata-rata hasil observasi yang relatif meningkat dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Skor
Awal	- Siswa memperhatikan informasi yang Disampaikan guru	3
Inti	- Memperhatikan penjelasan materi melalui Pendekatan keterampilan proses	4
	- Mengajukan Pertanyaan	3
Penutup	- Siswa siap dengan evaluasi yang diberikan oleh Guru	4
Jumlah Skor		14
Skor Maksimal		16
Persentase perolehan: $(14/16) \times 100\% = 87,5 \%$		
Kriteria: Baik		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas menunjukkan presentase rata-rata 87,5 % dengan kriteria rata-rata baik. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir, dan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN NO. 2 Balukang dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan keterampilan proses terjadi peningkatan. Meskipun guru yang melakukan demonstrasi, namun siswa juga dilibatkan dalam kegiatan demonstrasi tersebut dan siswa diberi kesempatan melakukan demonstrasi seperti yang telah dijelaskan guru sebagai bentuk motivasi.

Tes

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penggunaan pendekatan proses, maka kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes hasil belajar siswa. Bentuk tes yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 5 butir. Bobot skor masing-masing soal adalah 20, dan siswa yang menjawab semua

soal dengan benar memperoleh nilai 100. Sebaliknya, siswa yang menjawab semua soal dengan salah memperoleh nilai 0.

Berdasarkan hasil belajar siklus II pada materi energi panas pada siswa kelas IV SDN NO. 2 Balukang sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan presentase daya serap klasikal 80,8% dan presentase ketuntasan klasikal 88,8%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes hasil belajar siswa pada tindakan siklus II, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diberikan. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II yaitu:

- a. Peningkatan aktivitas guru dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan pada aktivitas siklus I diperoleh 60,7% dan meningkat di siklus II dengan perolehan presentasi sebesar 92,85% atau kenaikan presentasi sebesar 32,15%.
- b. Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat baik, dan siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan presentase perolehan dari siklus I ke siklus II, yaitu 68,8% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II atau kenaikan presentasinya sebesar 18,7%.
- c. Pemahaman siswa tentang konsep energi panas meningkat, ini terlihat pada peningkatan rata-rata hasil belajar dari 68 (siklus I) menjadi 80,8 (siklus II).
- d. Dari hasil analisis tes hasil belajar diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 88,8% dengan jumlah siswa yang belum tuntas hanya 2 orang.

Pembahasan

Pendekatan Keterampilan proses merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Menurut Mahmudin (2009) "Pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri". Dengan kata lain siswa

diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti yang dikerjakan para ilmuwan, tetapi pendekatan keterampilan proses tidak bermaksud menjadikan setiap siswa menjadi ilmuwan penerapan pendekatan proses pada materi energi panas sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar pada konsep energi panas siswa kelas IV SDN NO. 2 Balukang. Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis tes hasil belajar siswa setiap akhir siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan dan mencapai indikator yang ditentukan. Menurut Safnowandi (2012) mengatakan kegiatan mengamati dapat dilakukan peserta didik melalui kegiatan belajar, melihat, mendengar, meraba, mencicipi, dan mengumpulkan informasi. Peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup sehingga dapat dikatakan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menurut pengamat dalam kategori baik dan sangat baik. Keberhasilan pendekatan proses dalam pelajaran yang diberikan tergantung dari kreativitas guru dan juga pemahaman untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk percobaan sederhana. Untuk ini, guru dituntut untuk lebih banyak belajar dan mencoba mengembangkan ide-ide baru yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan II. Hal ini berarti bahwa siswa termotivasi mengikuti pembelajaran melalui pendekatan proses pada materi konsep energi panas. Adapun bentuk motivasi yang diberikan guru adalah menampilkan beberapa demonstrasi berupa bahan sederhana yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian memberikan kesempatan untuk menanggapi hasil, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Tiap indikator penilaian menunjukkan peningkatan aktivitas yang signifikan dan dapat dikatakan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, rata-rata dalam kategori baik atau sesuai dengan kriteria penilaian.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah diadakan penelitian pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 68 atau mengalami peningkatan sebesar 12,8%. Sementara siklus II, nilai rata-rata hasil belajar semakin meningkat menjadi 80,8. Sama halnya dengan hasil ketuntasan klasikal yang dicapai pada tes hasil belajar siklus I sebesar 72,22% atau terdapat 13 siswa yang tuntas dari 18 jumlah siswa. Presentase klasikal pada siklus I ini belum dapat mencapai indikator keberhasilan belajar pada umumnya yaitu 80%. Dalam hal tersebut, peneliti perlu perbaikan dan peningkatan hasil yang lebih baik, sehingga dilanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya atau ke siklus II.

Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Peningkatan ini terjadi karena beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki. Dengan demikian terjadi peningkatan analisis hasil penelitian, dimana ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,8% atau terdapat 16 siswa yang tuntas dari 18 siswa yang mengikuti tes.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Penggunaan Pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep energi panas Kelas IV SDN NO 2 Balukang, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Penerapan pendekatan keterampilan proses, rata-rata hasil belajar siswa dari 68 (siklus I) menjadi 80,8 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 72,22% pada siklus I menjadi 92,85% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 68,05% pada siklus I menjadi 88,8% pada siklus II.

Saran

- a. Dalam pembelajaran IPA pada materi konsep energi panas di Sekolah Dasar, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami konsep yang dipelajari.
- b. Guru hendaknya lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mudah memahami konsep yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA.

- Dahlia. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika
- Hafid Abdulah, (1996). *Studi Kemampuan Guru SD Menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pengajaran IPA Kelas V SD Kecamatan Suka Sari Kota Madya Bandung*. Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA dan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Mahmudin. (2009). *Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA*. [Online]. Tersedia:<http://mahmuddin.wordpress.com/2009/11/05/pendekatan-keterampilan-proses-dalam-pembelajaran-ipa/>. [18 Juli 2014].
- Safnowandi. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Proses*. [online]. Tersedia: <http://safnowandi.wordpress.com/2012/11/15/pembelajaran-keterampilan-proses/>. [18 Juli 2014].
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.